

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

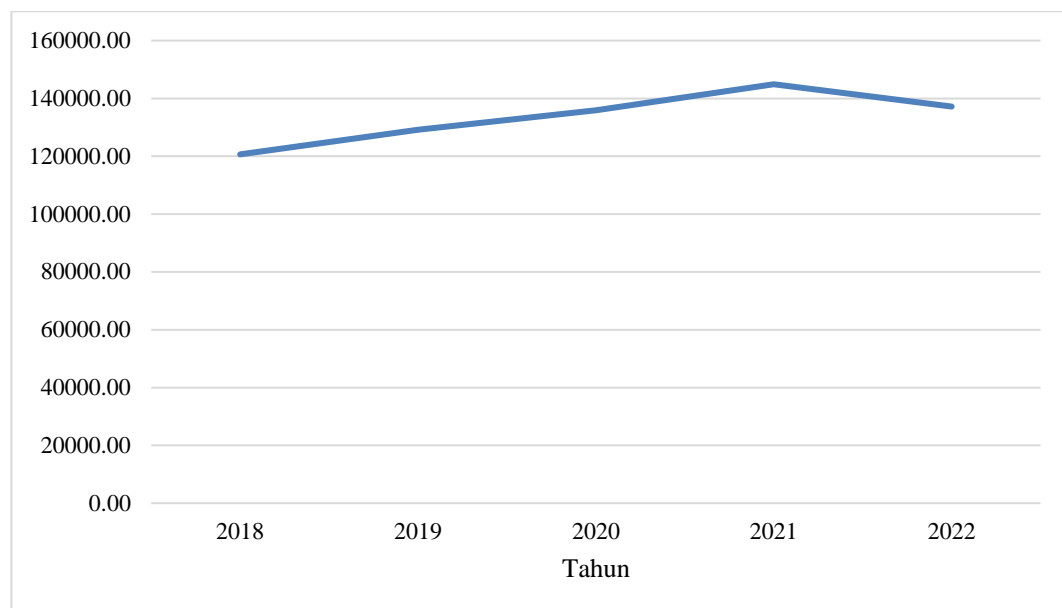
Devisa menjadi salah satu sumber pembiayaan dalam perdagangan luar negeri serta dalam pembangunan nasional. Posisi saldo cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara menunjukkan posisi saldo devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan masyarakat suatu negara. Semakin besar cadangan devisa maka akan semakin besar kemungkinan bagi suatu negara untuk melakukan perdagangan internasional dengan negara lain (Puspitasari et al., 2023).

Cadangan devisa atau *foreign exchange reserves*, adalah aset yang dimiliki oleh otoritas moneter untuk mendukung stabilitas keuangan dan makroekonomi. Cadangan devisa sangat penting bagi suatu negara, mengingat semakin mudah dan banyaknya kolaborasi antar negara (Soeharjoto, 2016). Cadangan devisa merupakan aset asing dan bank devisa milik pemerintah yang harus dikelola untuk memenuhi kebutuhan transaksi internasional. Selain itu, cadangan devisa merupakan indikator aktivitas perdagangan internasional suatu negara dan juga menjadi ukuran fundamental ekonomi dari negara tersebut (Hady dalam Sonia dan Setiawina, 2016).

Posisi cadangan devisa suatu negara pada umumnya dapat dikatakan aman apabila mencukupi kebutuhan impor selama setidaknya tiga bulan. Apabila cadangan devisa tidak dapat mencapai jumlah yang diperlukan untuk periode tersebut, maka kondisi tersebut dianggap berisiko. Kurangnya valuta asing dalam cadangan dapat mengakibatkan kesulitan ekonomi bagi suatu negara. Kesulitan

yang dihadapi tidak hanya dalam masalah mengimpor barang-barang yang dibutuhkan dari luar negeri, tetapi juga dapat merugikan kredibilitas mata uang negara tersebut (Wiguna dan Suresmiathi, 2014).

Di Indonesia, cadangan devisa menjadi perhatian utama karena dapat mempengaruhi stabilitas perekonomian serta kemampuan negara dalam memenuhi kewajiban pembayaran luar negeri. Cukupnya cadangan devisa yang dimiliki oleh Indonesia dapat menjaga tingkat kestabilan nilai tukar rupiah dan menghadapi tekanan ekonomi global. Cadangan devisa di Indonesia dikelola oleh Bank Indonesia sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia. Bank Indonesia memiliki peran penting dalam mengelola perekonomian Indonesia terkait devisa negara.

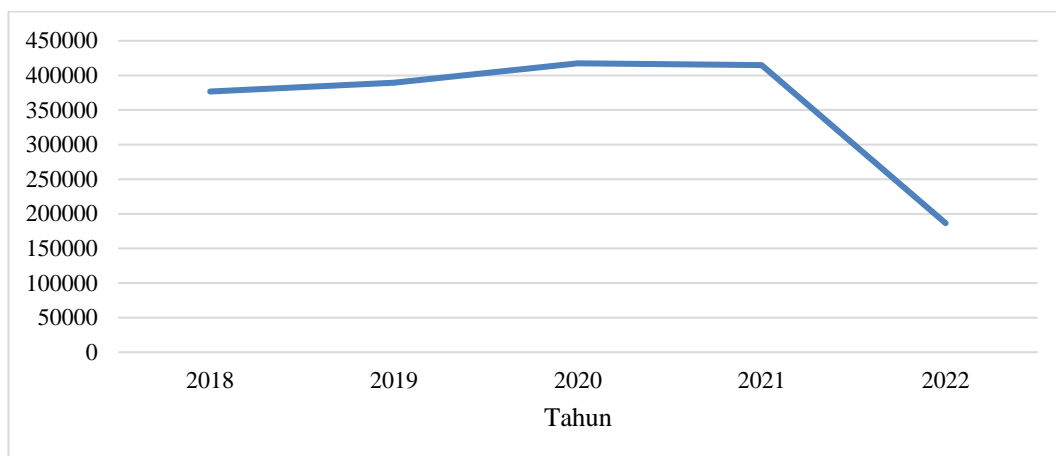


Sumber: Badan Pusat Statistik 2023 (diolah Kembali)

**Gambar 1.1 Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2018-2022
(Juta US\$)**

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan cadangan devisa Indonesia tahun 2018 hingga 2022. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, cadangan devisa Indonesia mengalami peningkatan tertinggi yaitu pada tahun 2021 dengan peningkatan sebesar 6,65% menjadi sebesar US\$ 144,90 miliar. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh penerbitan Sukuk Global Pemerintah, penerimaan pajak dan jasa serta penarikan pinjaman luar negeri pemerintah. Cadangan devisa tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 5% menjadi sebesar US\$ 137,23 miliar. Penurunan tersebut terjadi karena adanya kebutuhan pemerintah untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan untuk membayar utang luar negeri. Meskipun cadangan devisa Indonesia pada tahun 2022 mengalami penurunan, akan tetapi posisinya masih berada di atas standar kecukupan sekitar 3 bulan impor.

Utang Luar Negeri (ULN) merupakan suatu bentuk pembiayaan yang didapatkan oleh sesuatu negara dari pihak-pihak yang ada di luar batas wilayahnya. Banyak negara di dunia ini yang menggunakan utang luar negeri sebagai salah satu alat untuk membiayai proyek pembangunan ekonomi seperti infrastruktur, transportasi dan energi. Adanya utang dapat membantu negara dalam mengakses modal dengan jumlah besar yang sangat sulit untuk diperoleh dari sumber dalam negeri.



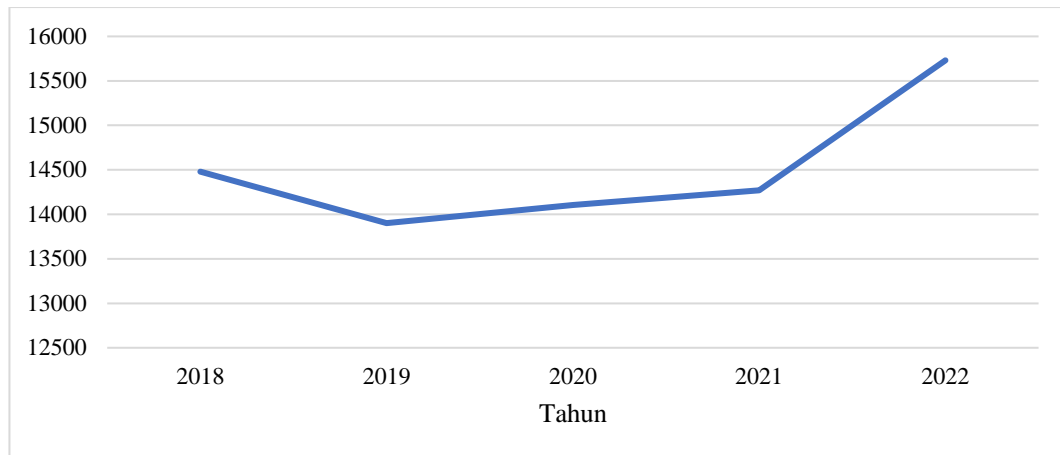
Sumber: Badan Pusat Statistik 2023 (diolah Kembali)

**Gambar 1.2 Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2018-2022
(Juta US\$)**

Berdasarkan Gambar 1.2 tersebut, posisi nominal ULN tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar US\$ 135,90 juta. Lonjakan yang tinggi pada tahun 2020 terjadi karena adanya pandemi Covid-19. Besarnya pinjaman luar negeri yang digunakan oleh pemerintah untuk mendukung kegiatan belanja prioritas yang di dalamnya termasuk untuk menangani pandemi serta untuk program pemulihan ekonomi nasional. Pada tahun 2022, posisi ULN Indonesia turun menjadi sebesar US\$ 137,23 juta. Penurunan tersebut terjadi karena adanya pergeseran penanaman dana oleh investor non residen pada Surat Berharga Negara (SBN) dalam negeri seiring dengan tingginya ketidakpastian posisi keuangan di pasar global.

Nilai tukar rupiah merupakan harga mata uang Indonesia terhadap mata uang negara lain. Semakin menguatnya nilai tukar rupiah dapat menunjukkan perekonomian negara semakin membaik, sehingga apabila perekonomian tumbuh maka negara dapat memperoleh devisa yang lebih banyak. Kondisi nilai tukar rupiah yang terapresiasi maupun terdepresiasi akan memberikan dampak secara

langsung terhadap neraca transaksi berjalan dan juga dapat berdampak pada jumlah cadangan devisa yang dimiliki oleh Indonesia (Fortuna et al., 2021).



Sumber: Badan Pusat Statistik 2023 (diolah Kembali)

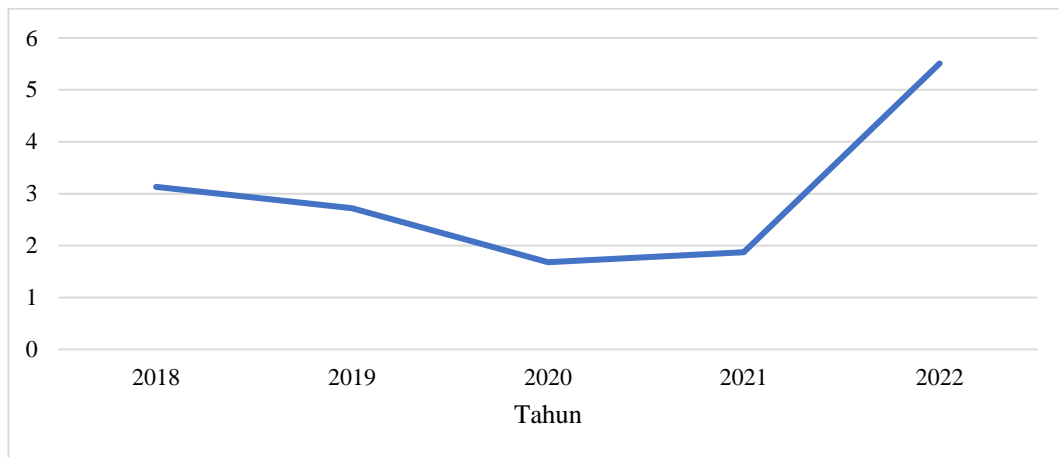
Gambar 1.3 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS

Tahun 2018-2022 (Juta US\$)

Pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) pada tahun 2018 hingga tahun 2022 berfluktuasi. Pada tahun 2019 nilai tukar rupiah mengalami apresiasi atau menguat menjadi sebesar Rp13.901 dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp14.481. Pada tahun 2022 nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terdepresiasi hingga mencapai Rp15.731. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS pada tahun 2022 terjadi karena gejolak ekonomi global seperti adanya kebijakan suku bunga acuan oleh bank-bank sentral yang berfluktuasi, *real interest rate* Indonesia yang dinilai kurang menarik, demand valas yang tinggi dan kurang atraktifnya penerbitan emisi efek di pasar modal.

Inflasi merupakan fenomena yang terjadi pada harga-harga yang terus meningkat secara menyeluruh. Inflasi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi cadangan devisa suatu negara, karena jika inflasi yang dialami suatu

negara tinggi maka harga barang dan jasa juga akan tinggi. Oleh karena itu, akan terjadi perubahan pada nilai mata uang yang akan berdampak pada simpanan giro bank umum dan dapat berdampak juga pada cadangan devisa (Kuswantoro, 2017).



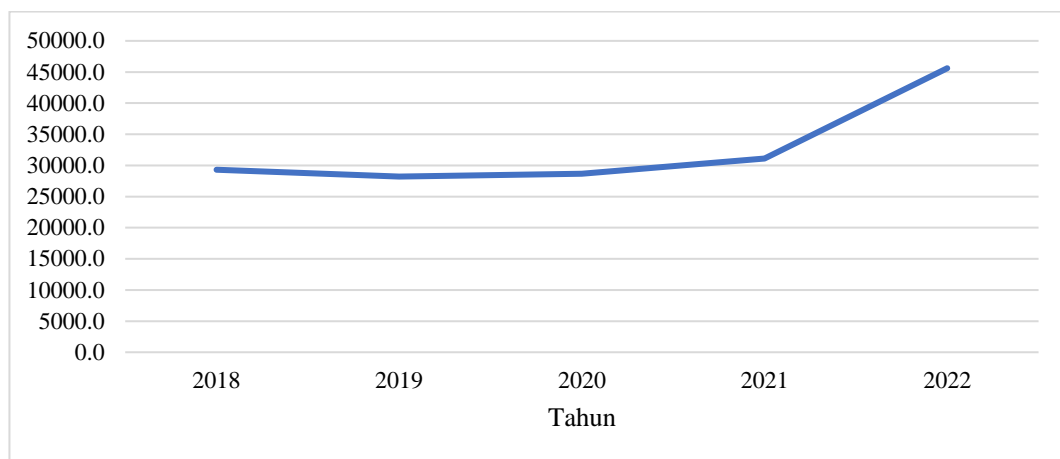
Sumber: Badan Pusat Statistik 2023 (diolah Kembali)

Gambar 1.4 Perkembangan Inflasi Indonesia Tahun 2018-2022 (Persen)

Gambar 1.4 menunjukkan pergerakan inflasi di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, nilai inflasi terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,68%. Rendahnya tingkat inflasi pada tahun 2020 dipengaruhi oleh permintaan domestik yang masih lemah akibat dari adanya pandemi Covid-19, kecukupan pasokan dan koordinasi kebijakan antara Bank Indonesia dan pemerintah pusat ataupun daerah untuk menjaga stabilitas harga. Inflasi di Indonesia kembali meningkat di tahun 2021. Pada tahun 2021 inflasi sebesar 1,87% dan pada tahun 2022 inflasi sebesar 5,51%. Tingginya inflasi tersebut terjadi karena adanya penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM) subsidi yang terjadi pada bulan September 2022.

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan sumber aliran modal internasional yang berasal dari perusahaan-perusahaan dari suatu yang mendirikan atau

memperluas kegiatan operasionalnya di negara lain. PMA yang masuk ke dalam suatu negara memiliki peran yang sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi. Ketika investor asing melakukan investasi di suatu negara maka secara otomatis mereka akan menanamkan modalnya di negara tersebut. Modal ini biasanya berbentuk mata uang asing yang kemudian akan disimpan dalam cadangan devisa negara.



Sumber: Badan Pusat Statistik 2023 (diolah Kembali)

Gambar 1.5 Perkembangan Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun 2018-2022 (Juta US\$)

Pada Gambar 1.5 dapat dilihat bahwa pergerakan realisasi PMA di Indonesia dari tahun 2018 hingga tahun 2022 bergerak secara fluktuatif. Realisasi PMA di Indonesia pada tahun 2019 sebesar US\$ 28.208,76 juta, nilai tersebut turun jika dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar US\$ 29.307,91 juta. Selama periode 5 tahun tersebut, realisasi PMA di Indonesia pada tahun 2022 menjadi yang tertinggi dengan nilai sebesar US\$ 45.605 juta. Jumlah tersebut naik sebesar 44,2% apabila dibandingkan dengan tahun 2021 yang sebesar US\$ 31.093,10 juta.

Lonjakan investasi tersebut didominasi oleh industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya dengan nilai mencapai sebesar US\$ 10.960,60 juta.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh utang luar negeri, nilai tukar rupiah, inflasi dan PMA terhadap cadangan devisa di Indonesia dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CADANGAN DEVISA DI INDONESIA TAHUN 2005-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Utang Luar Negeri, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan PMA secara parsial terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Tahun 2005-2022?
2. Bagaimana pengaruh Utang Luar Negeri, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan PMA secara bersama-sama terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Tahun 2005-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Utang Luar Negeri, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan PMA secara parsial terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Tahun 2005-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh Utang Luar Negeri, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan PMA secara bersama-sama terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Tahun 2005-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan terapan ilmu:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai media untuk menambah wawasan dan digunakan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah ke dalam penulisan Proposal Skripsi ini.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur ataupun referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang hendak melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai masukan serta dasar pertimbangan bagi pemerintah dan khususnya Bank Indonesia selaku otoritas moneter dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan cadangan devisa.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang di dapat melalui *website* resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia.

1.5.2 Jadwal penelitian

Jadwal penelitian ini disusun sebagai panduan untuk menyelesaikan penelitian sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Adapun rincian kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2023												Tahun 2024																																			
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan SK Bimbingan	■																																															
2	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan	■	■																																														
3	Penyusunan usulan penelitian					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																								
4	Seminar Proposal Skripsi																									■																							
5	Revisi Proposal Skripsi dan persetujuan revisi																													■																			
6	Pengumpulan dan pengolahan data																																																
7	Bimbingan Skripsi																																																
8	Ujian Skripsi																																																
9	Revisi Skripsi dan pengesahan Skripsi																																									■	■	■	■				